

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Data

##### 1. Jenis Penelitian Kualitatif

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan jenis studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang dipelajari sebagai suatu kasus sehingga dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data informasi yang diperoleh dari berbagai sumber berupa catatan lapangan, naskah wawancara, catatan memo, dokumentasi pribadi dan dokumen-dokumen resmi lainnya. Maka, dalam penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisa tentang bagaimana teknik peningkatan kualitas hafalan al Qurān pada santri pasca *taḥfīz* di Pondok Pesantren Hamalat al Qurān Putri Pare.

---

<sup>61</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 23.

## 2. Pendekatan Fenomenologis

Fenomenologi berarti ilmu pengetahuan (logos) tentang apa yang tampak (phainomenon). Jadi fenomenologi itu mempelajari apa yang tampak atau apa yang menampakkan diri.<sup>62</sup>

Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi). Peneliti akan mengkaji secara mendalam isu sentral dari struktur utama suatu objek kajian dan selalu bertanya “apa pengalaman utama yang akan dijelaskan informan tentang subjek kajian penelitian”. Peneliti memulia kajiannya dengan ide filosofikal yang menggambarkan tema utama. Translasi dilakukan dengan memasuki wawasan persepsi informan, melihat bagaimana mereka melalui suatu pengalaman kehidupan dan memperlihatkan fenomena serta mencari makna dari pengalaman informan.<sup>63</sup>

Dalam melaksanakan pendekatan fenomenologi, terdapat empat tahapan yang perlu dilakukan, diantaranya sebagai berikut<sup>64</sup> :

1. *Epoche*. Seorang peneliti harus melepaskan dirinya dari dugaan-dugaan awal penelitian.

---

<sup>62</sup> M Faiq Faizin, “Efektifitas Pembelajaran *Tahfīz* Al Qurān Melalui Habitasi Di Pondok Pesantren Hamalat al Qurān Jogoroto Jombang”, (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng, Jombang, 2017), 57.

<sup>63</sup> Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 17.

<sup>64</sup> M Faiq Faizin, “Efektifitas Pembelajaran *Tahfīz* Al Qurān Melalui Habitasi Di Pondok Pesantren Hamalat al Qurān Jogoroto Jombang (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang),” 58.

2. Reduksi fenomenologi. Dalam tahapan ini peneliti bisa menemukan inti penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan persepsi.
3. Variasi Imajinasi. Dalam tahapan ini penelitian mulai menggali tema-tema pokok di mana fenomena mulai muncul dengan sistematis.
4. Sintesis makna dan esensi. Menggambarkan kondisi fenomena yang dialami objek penelitian secara keseluruhan.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di sini sebagai *observer* untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan teknik peningkatan kualitas hafalan al Qurān pada santri pasca *tahfīz* di Pondok Pesantren Hamalat al Qurān Putri Pare. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sebagai instrumen utama (kunci) sekaligus pengumpul data. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan dan peran serta, karena peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.

Pengamatan peran serta menceritakan kepada peneliti tentang apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi ketika peneliti mengadakan pengamatan. Sering terjadi peneliti lebih menghendaki suatu informasi lebih dari sekedar mengamatinya. Peneliti barangkali ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah sering terjadi dan apa yang dikatakan orang lain

tentang hal itu. Jadi, pengamatan peran serta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat sampai hal sekecil apapun.

Dengan begitu, maka untuk mendapatkan data dan informasi yang seakurat mungkin peneliti akan menginterview subjek penelitian yang telah ditentukan, mengobservasi kegiatan peningkatan kualitas hafalan yang dilakukan oleh subjek, serta mencatat dan mendokumentasikan berbagai informasi yang sekiranya diperlukan. Selama pengumpulan data mengenai teknik peningkatan kualitas hafalan al Qurān pada santri pasca *tahfīz* di Pondok Pesantren Hamalat al Qurān Putri Pare peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan Pondok Pesantren yaitu di Pondok Pesantren Hamalat al Qurān Putri 4 Pare. Pondok Pesantren ini memiliki ciri khas keunikan program pasca *tahfīz*. Kegiatan di Pesantren ini mayoritas adalah al Qurān, jadi para santri mulai bangun tidur hingga akan tidur lagi selalu banyak berinteraksi dengan al Qurān Alasan dipilihnya Pondok Pesantren yaitu di Pondok Pesantren Hamalat al Qurān Putri 4 Pare sebagai objek penelitian mengenai pembelajaran *tahfīz* al Qurān karena :

1. Pondok Pesantren Hamalat al Qurān Putri 4 Pare merupakan salah satu cabang dari 5 asrama yang dimiliki Pondok Pesantren yaitu di Pondok Pesantren Hamalat al Qurān, dimana



hanya di asrama ini yang benar-benar khusus program santri pasca *tahfīz*.

2. Pondok Pesantren Hamalat al Qurān Putri termasuk salah satu pesantren di Kediri yang menginduk Pondok Pesantren Hamalat al Qurān Jombang, yang juga menginduk kepada Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng.
3. Program pasca *tahfīz*, yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hamalat al Qurān Putri 4 Pare diresmikan tahun 2021, sehingga masih sangat baru dan bagus untuk penelitian.
4. Santri yang mengikuti program pasca *tahfīz* di Pondok Pesantren Hamalat al Qurān Putri 4 Pare merupakan santri yang dipilih dan direkomendasikan dari Pondok Pesantren Hamalat al Qurān Putri asrama 1, 2, 3, dan 5 oleh pengasuh masing-masing. Kebanyakan mereka adalah pengrus atau santri yang sudah pernah mengabdi.
5. Pondok Pesantren Hamalat al Qurān Putri 4 Pare merupakan pesantren yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kualitasnya di masa mendatang.

#### D. Sumber Data

Data adalah sesuatu yang diketahui dan dianggap.<sup>65</sup> Moleong menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dapat diperoleh melalui wawancara dengan responden atau sejenisnya, sedang tindakan dapat diperoleh melalui observasi. Data berupa informasi tentang teknik peningkatan kualitas hafalan santri pasca *tahfīz di* Pondok Pesantren Hamalat al Qurān Putri

Dalam penelitian terdapat dua sumber data yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menyusun penelitian.

##### 1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan dari sumber asli.<sup>66</sup> Data primer pada penelitian ini adalah berupa kata-kata dari informan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data primer penelitian ini terkait teknik peningkatan adalah pedoman pelaksanaan teknik peningkatan itu sendiri, profil lembaga, dan kebijakan-kebijakan yang ada di lembaga tersebut maka, penulis memperolehnya langsung di lapangan penelitian yaitu Pondok Pesantren Hamalat al Qurān Putri 4 atau Dauroh Mu'allimat, dari hasil wawancara langsung

<sup>65</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, Dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan Dan Perpustakaan* (Tangerang Selatan: Gaung Persada Pers, 2017), 2.

<sup>66</sup> Mukhtar, 85.

dengan pengasuh, perumus program. Sedangkan data terkait pelaksanaan teknik peningkatan maka peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan penanggung jawab program, badal/ ustaz dan beberapa santri.

## 2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber data yang kedua dengan perolehan data secara tidak langsung dari subyek yang diteliti. Data tersebut digunakan sebagai pelengkap data primer. Data sekunder disesuaikan dengan penelitian berupa buku, jurnal, artikel, arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan lain sebagainya. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah semua data yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu hasil observasi, dokumentasi, tes kinerja dan penjelasan dari hasil wawancara dari informan Pondok Pesantren Hamalat al Qur'an Putri. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori-teori yang ada dalam literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini guna memperoleh data terkait dengan teknik peningkatan kualitas hafalan al Qur'an.

Baik data primer maupun sekunder, keduanya berasal dari tiga sumber data yang ada di lapangan:

- 1) *Person* (sumber data berupa orang).<sup>67</sup> Sumber data utama adalah melalui wawancara. Sumber data ini meliputi ustaz/ustazah, pengurus lembaga, santri dan lain-lain.
- 2) *Place* (sumber data yang berupa tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.<sup>68</sup> Sumber data diam meliputi ruang, fasilitas yang tersedia tempat teknik peningkatan kualitas hafalan diterapkan. Sedangkan yang bergerak meliputi aktivitas kegiatan santri dalam keseharian.
- 3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain, dengan kata lain sumber ini berupa dokumentasi.<sup>69</sup>

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan yang dilakukan oleh pihak terkait dengan menggunakan metode observasi non partisipan yang terstruktur. Observasi non partisipan yang terstruktur adalah

---

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 172.

<sup>68</sup> Arikunto, 172.

<sup>69</sup> Arikunto, 172.



observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.<sup>70</sup> Dari observasi ini peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial. Jadi akan diperoleh pandangan yang menyeluruh. Observasi ini dilakukan selama kurang lebih 4 bulan mulai bulan Februari sampai dengan pertengahan bulan Mei 2022 di Pondok pesantren Hamalat al Qur'an Putri 4 Pare.

## 2. Wawancara

Interview/wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab dilakukan oleh dua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan wawancara ini peneliti akan menemukan permasalahan yang harus diteliti serta akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini hanya bisa ditemukan melalui wawancara.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara dengan kesiapan dan terencana karena menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya atau *interview guide*. Peneliti harus mengajukan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama kepada semua responden agar

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 205.

menimbulkan tanggapan yang sama sehingga tidak menimbulkan kesulitan pengolahan karena interpretasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, wawancara terstruktur dilakukan dengan cara *probing* yaitu pewawancara meminta responden menjelaskan jawabannya secara mendalam agar ditemukan jawaban kunci dan jawaban pengembangan sesuai yang diharapkan. Untuk memperoleh data yang valid peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh, penanggung jawab program, dua ustadzah/ *badal* yang ditugaskan, dan beberapa santri program pasca *tahfiz* Pondok Pesantren Hamalat al Qur'an Putri 4 Pare.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar, lukisan dan karya dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumen. Oleh karena itu sebuah penelitian akan lebih kuat dengan dibuktikan dengan hasil dari beberapa dokumen yang didapat dari penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini, mencakup gambar/foto tiap kegiatan berlangsung, arsip-arsip, struktur organisasi, dokumen tentang data perkembangan pesantren, dokumen tentang pelaksanaan program teknik peningkatan *tahfiz* di Pondok Pesantren Hamalat al Qur'an Putri 4. Pengumpulan data-data tertulis yang terdapat di lapangan

ini bertujuan untuk mengetahui keadaan obyek baik yang telah lalu, sekarang, dan yang akan datang.

#### 4. Penilaian Kerja

Penilaian kerja atau *performance assesment* yaitu cara yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta melalui penugasan. Penugasan tersebut dirancang khusus untuk menghasilkan respon (lisan atau tulis), menghasilkan karya (produk), atau menunjukkan penerapan pengetahuan dalam bentuk keterampilan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penilaian kinerja untuk mengetahui efektifitas model peningkatan kualitas hafalan terhadap kualitas hafalan santri pasca *tahfīz* di Pondok Pesantren Hamalat al Qurān Putri 4 Asrama Dauroh Mu'allimat.

#### F. Teknik Analisi Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang teknik peningkatan kualitas *tahfīz* bagi santri pasca *tahfīz* di Pondok Pesantren Hamalat al Qurān Putri 4 Pare. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dari Milles dan Hubberman agar data mudah difahami adalah sebagai berikut:

## 1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Produk dari reduksi data penelitian ini adalah berupa ringkasan catatan lapangan, baik catatan awal, perluasan maupun penambahan.

Dalam reduksi data, juga akan memeriksa keabsahan data. Keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian itu sendiri. Triangulasi ini selain dimaksudkan untuk mengecek keabsahan data, juga memperkaya data. Menurut Denzin, triangulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu dengan memanfaatkan sumber data, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini jenis teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan memanfaatkan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:



- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

## 2. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan yang bertujuan untuk menemukan pola-pola bermakna dan memberikan tindakan. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian jenis kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data-data yang sudah direduksi sebelumnya dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti hingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap model peningkatan kualitas hafalan al Qurān santri pasca *tahfīz* di Pondok Pesantren Hamalat al Qurān Putri 4 Pare.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung sejak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan konfigurasi, arahan sebab-akibat dan berbagai proposisi. Verifikasi kesimpulan yang dilakukan selama masa penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu sebaiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Ada pun tingkat data dalam penelitian dilakukan suatu teknik pemeriksaan data antara lain: melakukan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan diskusi sejawat.<sup>71</sup>

#### 1. Perpanjangan pengamatan dan keikutsertaan Peneliti

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, melalui

---

<sup>71</sup> Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, 327.

teknik ini peneliti akan berusaha meningkatkan frekuensi kehadiran di lokasi agar peneliti menyelesaikan aktifitas santri terkait tentang penerapan teknik peningkatan kualitas hafalan *al Qurān* santri pasca *tahfiz* di Pondok Pesantren Hamalat al Qurān Putri

## 2. Ketekunan pengamatan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Jadi bisa dipahami bahwa antara perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan saling mempengaruhi.<sup>72</sup>

Perpanjangan pengamatan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara teliti, wawancara, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin mendapatkan data yang benar-benar valid.

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 270.

### 3. Triagulasi Data.

Triagulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang diperoleh.<sup>73</sup> Jadi dalam hal ini, mengecek sumber data yang diperoleh di lapangan berkenaan dengan penelitian ini penelitian ini menggunakan triagulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif hal ini dapat dicapai dengan jalan .

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang dikaitkan

### 4. Diskusi teman sejawat

Teknik ini juga digunakan untuk membangun kepercayaan atau keabsahan yang merupakan suatu proses dimana seorang peneliti mengekspos serta mengkonsultasikan hasil peneliti yang diperolehnya kepada dosen pembimbing, dengan melakukan diskusi

---

<sup>73</sup> Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.



dan konsultasi secara analitis dengan tujuan menelaah aspek-aspek penemuan yang mungkin masih bersifat implisit.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap penelitian secara umum terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>74</sup>

### 1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, setelah mendapat izin dari kedua lembaga yang digunakan dalam penelitian yaitu Pondok Pesantren Hamalat al Quran Putri 4 Pare Kediri maka peneliti mempersiapkan hal-hal yang dilakukan secara lebih matang dan juga persiapan diri. Peneliti memasuki lokasi penelitian dan mengadakan observasi, wawancara dengan informan yang telah ditentukan dan

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 127.

menemukan dokumentasi-dokumentasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti benar-benar berperan aktif selama proses penelitian.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

